

**HUBUNGAN ARUS MASUK *FOREIGN*
DIRECT INVESTMENT DAN NILAI TUKAR
RUPIAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Ditya Fajar Ramadhan
2015110016

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No.1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**RELATIONSHIP BETWEEN
FOREIGN DIRECT INVESTMENT INFLOWS
AND RUPIAH EXCHANGE RATE**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Ditya Fajar Ramadhan
2015110016**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by BAN-PT No.1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN ARUS MASUK *FOREIGN DIRECT
INVESTMENT* DAN NILAI TUKAR RUPIAH**

Oleh:
Ditya Fajar Ramadhan
2015110016

Bandung, Mei 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph. D.,

Pembimbing,

Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ditya Fajar Ramadhan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 09 Januari 1998
NPM : 2015110016
Program studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

HUBUNGAN ARUS MASUK *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
DAN NILAI TUKAR RUPIAH

Pembimbing : Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. D.

MENYATAKAN

adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 29 Mei 2019

Pembuat pernyataan:



(Ditya Fajar Ramadhan)

ABSTRAK

Foreign direct investment (FDI) memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia melalui transfer teknologi dan peningkatan lapangan kerja. Arus masuk FDI dapat memengaruhi nilai tukar rupiah, begitu pun nilai tukar rupiah dapat memengaruhi arus masuk FDI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan FDI dengan nilai tukar rupiah menggunakan teknik estimasi *Two Stage Least Square*. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 1987-2017 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI, net ekspor, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah, sementara GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Selain itu, nilai tukar rupiah, *debt service ratio*, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus masuk FDI, sementara GDP dan *consumer price index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI.

Kata kunci: FDI dan Nilai tukar rupiah

ABSTRACT

Foreign direct investment (FDI) has a significant role in boosting economic growth through technology transfer and increased employment. FDI inflows can affect the rupiah exchange rate, on the other hand the rupiah exchange rate can affect FDI inflows. The purposes of this research are to know the relationship between FDI and the rupiah exchange rate using the Two Stage Least Square estimation technique. This study uses time series data from 1987-2017 in Indonesia. Empirical results show that FDI, net exports and the money supply have a positive and significant effect on the rupiah exchange rate, while GDP has a negative and significant effect on the rupiah exchange rate. In addition, the rupiah exchange rate, debt service ratio, and government expenditure have a negative and significant effect on FDI inflows, whereas gross domestic product and consumer price index have a positive and significant effect on FDI inflows.

Key words: *FDI and Rupiah exchange rate*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Hubungan Arus Masuk Foreign Direct Investment dan Nilai Tukar Rupiah**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan, doa, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini, diantaranya:

1. Baba dan Mama penulis, Bapak Mulyadi dan Ibu Tunengsih. Terimakasih atas kasih sayang, motivasi, perhatian, dukungan materil, semangat, doa yang tulus, nasihat dan saran selama ini sehingga akhirnya, dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
2. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas waktu, ilmu, tenaga, dan segala bentuk dukungan yang tulus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M. Env., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas waktu, arahan, ilmu, bantuan dan motivasi ibu sejak semester satu.
4. Ibu Iwantia S. Mokoginta, Ph. D., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu memberi ilmu, arahan, bimbingan dan motivasi. Terima kasih atas ilmu, saran dan nasihatnya.
5. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP. Dan Bapak Ahmad Aswin Masudi, S.E., MSE. selaku dosen kajian EIP serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Talia Lavivia sekeluarga. Terima kasih atas doa, segala perhatian, *moral support*, dan bantuan untuk penulis.
7. Teman-teman Ekonomi Pembangunan UNPAR angkatan 2015, Grace, Ely, Arta, Windy, Edya, Gelora, Rifa, Monic, Efrida, Ine, Zeisha, Hanna, Nadine, Kezia, Vincent, Billy, Adam, Abram, Dansat, Wido, Ayub, Agung, Greg, Audi, Dani Yesfin, dan teman-teman angkatan 2015 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk semua kebersamaan, pengalaman dan persahabatan yang kalian berikan selama ini.
8. Keluarga Ekonomi Pembangunan penulis : Ka Gise, Ka arin, Ka Catra, Ka Mer, Devin, Ka Ruth, Ka Bayu, Ka Dikcit, Ka Utami, Ka Mimin, Tri, Dzikri, Ka Okky, Ka Fiat, Ka Jojo, Ka Rendra, Ka Eka, Haris, Naufal dan A Gabay (Alm) serta keluarga besar IESP lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dan perjuangan selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi, terutama Pak Eko serta pihak lain yang juga berperan dalam kehidupan penulis namun tidak dapat disebutkan satu per satu, khususnya selama penulis menjalankan studi di UNPAR, penulis ucapkan terima kasih.

Bandung, 29 Mei 2019

Ditya Fajar Ramadhan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	8
2.2. Determinan FDI	9
2.3. Nilai Tukar	10
2.4. Determinan Nilai Tukar	12
2.5. Kaitan FDI dan Nilai Tukar.....	13
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	15
3.1. Metode Penelitian	15
3.2. Jenis dan Sumber Data	15
3.3. Teknik Analisis.....	16
3.3.1. Uji Order Condition	16
3.3.2. Uji Multikolinearitas.....	17
3.3.3. Uji Autokorelasi.....	17
3.4. Model Penelitian	18
3.5. Objek Penelitian	19
3.5.1. <i>Foreign Direct Investment Net Inflows</i>	19
3.5.2. <i>Rupiah Exchange Rate</i>	19
3.5.3. <i>Consumer Price Index</i>	20
3.5.4. <i>Gross Domestic Product</i>	21

3.5.5.	<i>Debt Service Ratio</i>	22
3.5.6.	<i>Government Expenditure</i>	22
3.5.7.	<i>Net Export</i>	23
3.5.8.	<i>Broad Money</i>	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		25
4.1.	Hasil Pengolahan Data	25
4.2.	Uji Autokorelasi.....	27
4.3.	Uji Multikolinearitas	28
4.4.	Hasil Pembahasan	28
BAB V PENUTUP		32
DAFTAR PUSTAKA.....		33
LAMPIRAN		A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS		A-2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Arus Masuk FDI 1987-2017	2
Gambar 2. Nilai Tukar Rupiah Tahun 1987-2017	3
Gambar 3. <i>Foreign Direct Investment Net Inflows</i> 1987-2017	19
Gambar 4. <i>Rupiah Exchange Rate</i> 1987-2017	20
Gambar 5. <i>Consumer Price Index</i> 1987-2017	21
Gambar 6. <i>Gross Domestic Product</i> 1987-2017	21
Gambar 7. <i>Debt Service Ratio</i> 1987-2017	22
Gambar 8. <i>Government Expenditure</i> 1987-2017	23
Gambar 9. <i>Net Export</i> 1987-2017	23
Gambar 10. <i>Broad Money</i> 1987-2017	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data Penelitian	15
Tabel 2. Uji Order Condition	25
Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan Pertama Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Dependen	26
Tabel 4. Hasil Regresi Persamaan Kedua FDI sebagai Variabel Dependen	26

BAB I

PENDAHULUAN

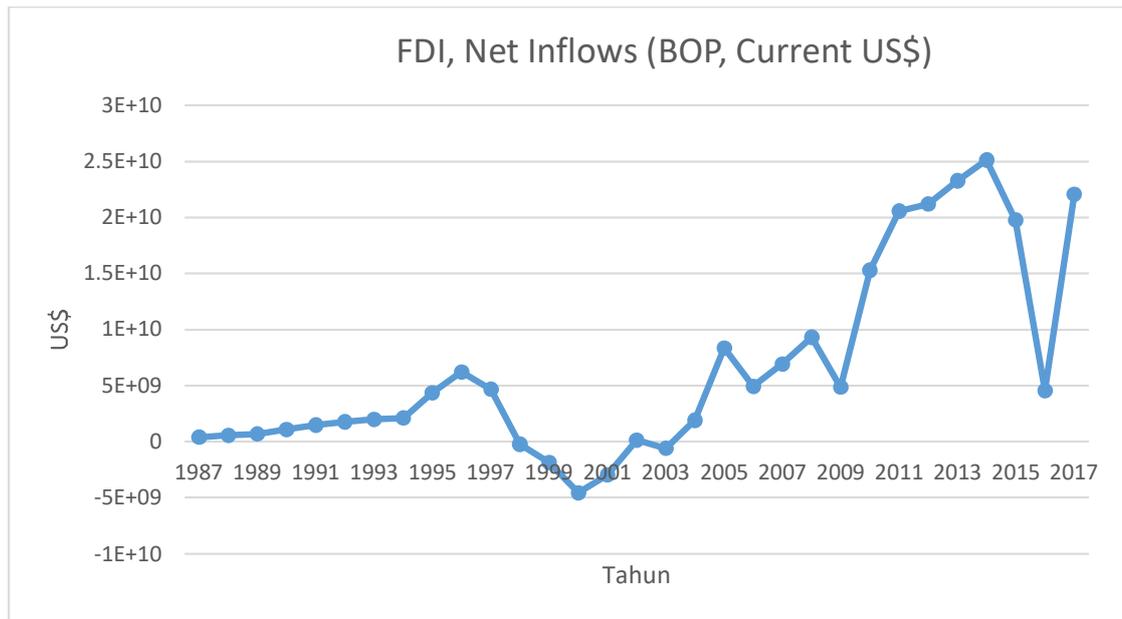
1.1. Latar Belakang

Indonesia membutuhkan modal yang besar dalam melakukan pembangunan ekonomi. Tetapi, salah satu kendala pembangunan ekonomi di Indonesia yaitu keterbatasan modal (Kamaluddin, 2007). Dana dari dalam negeri dirasakan tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan ekonomi sehingga dibutuhkan dana dari luar negeri. *Foreign direct investment* (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Obsteld, Krugman, & Melitz, 2015). FDI melibatkan hubungan dan kepentingan jangka panjang serta pengendalian oleh investor asing langsung atau perusahaan induk di perusahaan yang berada dalam perekonomian negara lain (World Investment Report, 2010).

FDI dapat menstimulasikan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya peningkatan lapangan kerja akan meningkatkan *output* produksi barang dan jasa sehingga memicu pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Adam & Tweneboah, 2009). Peningkatan perekonomian yang disebabkan oleh meningkatnya arus masuk FDI tentu sangat menguntungkan bagi negara-negara yang menjadi tujuan para investor asing. FDI merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperbesar modal untuk meningkatkan produktivitas (Dorozynska & Dorozynski, 2015).

Sebelum terjadi krisis ekonomi dan politik di Indonesia, perkembangan arus masuk FDI menunjukkan tren peningkatan. Tetapi, setelah krisis ekonomi yang melanda sejak pertengahan tahun 1997 dan puncaknya tahun 1998, FDI yang masuk ke Indonesia menurun. Hal ini karena ketidakstabilan keadaan makro ekonomi dan politik sehingga meningkatkan risiko berinvestasi bagi investor.

Gambar 1. Arus Masuk FDI 1987-2017



Sumber: Worldbank, 2018 (Diolah)

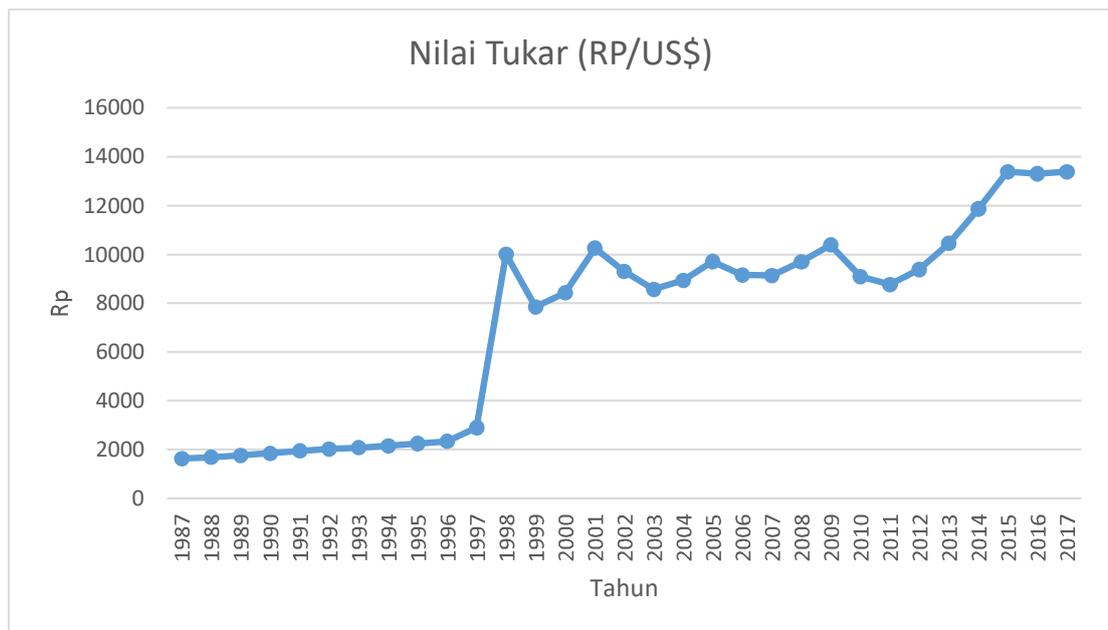
Gambar 1. menunjukkan bahwa FDI *inflows* di Indonesia tahun 1987-2017 berfluktuasi dengan tren cenderung meningkat. Pada tahun 2016, FDI yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut karena ekonomi global melambat dan investasi asing global turun 2%. Tetapi, pada tahun 2017 FDI yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut karena adanya insentif fiskal yaitu insentif *tax allowance* dan *tax holiday*.

Arus masuk FDI dapat memengaruhi terapresiasi atau terdepresiasinya mata uang domestik melalui permintaan dan penawaran terhadap mata uang *dollar* (Baffes, Elbadawi, & O'Connell, 1999). Dalam perekonomian terbuka, meningkatnya arus masuk FDI dapat menyebabkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang *dollar* mengalami apresiasi. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan dalam investasi yang masuk berarti terjadi peningkatan penawaran mata uang *dollar*.

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Dengan kata lain, kurs diartikan sebagai harga satu unit mata uang asing dinyatakan dalam mata uang domestik (Salvatore, 2013). Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik. Kurs merupakan salah satu indikator yang memengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang sehingga investor asing cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi karena berhubungan dengan *rate of return* yang akan diterima.

Indonesia sebagai negara dengan perekonomian terbuka telah mengalami beberapa kali perubahan sistem kurs. Pada tahun 1970-1978 Indonesia menganut sistem kurs tetap Rp.250/USD. Pada tahun 1978-1997 sistem kurs Indonesia berubah menjadi sistem mengambang terkendali. Pada tahun 1997 sampai sekarang Indonesia menganut sistem kurs mengambang bebas, dimana posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (USD) ditentukan oleh mekanisme pasar. Pergerakan nilai mata uang rupiah (IDR) terhadap *dollar* (USD) semenjak pemberlakuan sistem kurs mengambang bebas mengalami depresiasi akibat krisis moneter.

Gambar 2. Nilai Tukar Rupiah Tahun 1987-2017



Sumber: Worldbank, 2018 (Diolah)

Gambar 2. menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar rupiah tahun 1987-2017 mengalami fluktuasi dengan tren cenderung terdepresiasi. Pada tahun 1998 nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi yang besar. Hal tersebut karena Indonesia mengalami krisis moneter, fundamental ekonomi Indonesia tidak baik, cadangan devisa menyentuh 10 miliar *dollar* AS. Tetapi, pada tahun 1999 nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi. Hal tersebut karena pasca Orde Baru, Indonesia mengalami masa reformasi. Kepercayaan investor pun sedikit demi sedikit kembali, dan rupiah mulai menguat kembali.

Aliran FDI merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai tukar rupiah. Hasil penelitian Hafeez-ur-Rehman, Atif Ali Jaffri, dan Imtiaz Ahmed (2010) menunjukkan bahwa arus masuk FDI secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai tukar Pakistan. FDI yang masuk dalam bentuk mata uang asing akan meningkatkan

penawaran valuta asing dan meningkatkan permintaan mata uang domestik, sehingga nilai mata uang domestik akan terapresiasi. Disisi lain, penelitian dari Sreelata Biswas dan Byasdeb Dasgupta (2012) menunjukkan hal yang sebaliknya bahwa FDI memengaruhi nilai tukar secara positif di India. Hal ini karena FDI masih menggunakan input bahan setengah jadi dan teknologi impor, sehingga menyebabkan permintaan mata uang asing meningkat lebih besar daripada penawaran mata uang asing. Hal tersebut mendorong mata uang domestik terdepresiasi terhadap *dollar*.

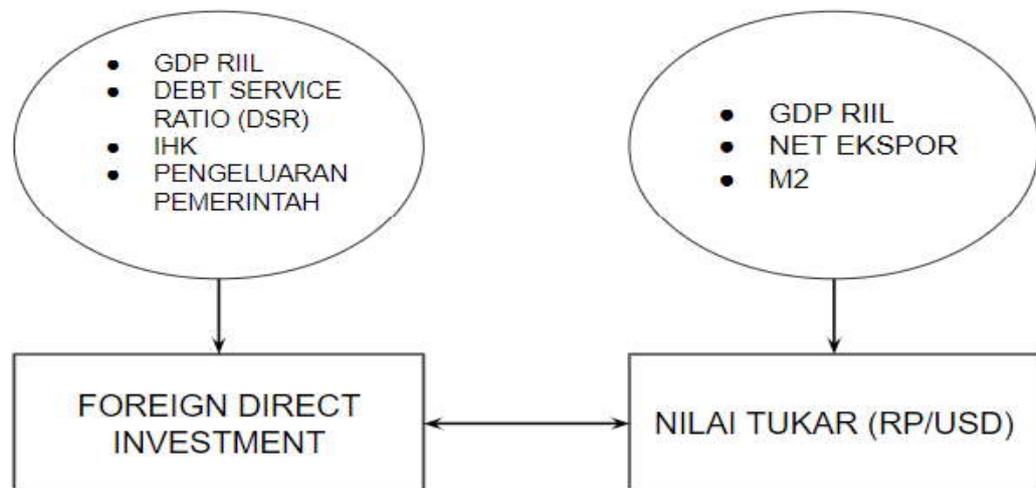
1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, arus masuk FDI sangat penting bagi suatu negara karena merupakan salah satu sumber investasi bagi negara tuan rumah (*host country*). Hubungan antara arus masuk FDI dan nilai tukar sampai saat ini masih diperdebatkan, karena dapat berhubungan positif maupun negatif. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan arus masuk FDI dan nilai tukar. Arus masuk FDI dapat menyebabkan nilai mata uang domestik mengalami apresiasi (Rehman, Jaffri, & Ahmed, 2010). Disisi lain, arus masuk FDI dapat menyebabkan nilai mata uang domestik mengalami depresiasi (Dasgupta & Biswas, 2012). Selain itu, nilai mata uang domestik yang mengalami depresiasi dapat menyebabkan arus masuk FDI meningkat (Kara & Bahmani-Oskooee, 2003). Disisi lain, nilai mata uang domestik yang mengalami depresiasi dapat menyebabkan arus masuk FDI menurun (Yapraklý, 2006). Diperlukan penelitian lebih lanjut dalam rangka memperkaya analisis hubungan antara FDI dan nilai tukar, khususnya di Indonesia. Dengan demikian, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara FDI dan nilai tukar rupiah ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara FDI dan nilai tukar rupiah. Dengan mengetahui hubungan antara FDI dan nilai tukar rupiah, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur penelitian mengenai hubungan FDI dan nilai tukar rupiah.

1.4. Kerangka Pemikiran



Aliran FDI secara langsung dapat memengaruhi nilai tukar rupiah. FDI diharapkan berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah. Arus masuk FDI berpengaruh negatif terhadap nilai tukar di Pakistan (Rehman, Jaffri, & Ahmed, 2010). FDI yang masuk ke suatu negara dalam bentuk mata uang asing akan meningkatkan penawaran valuta asing dan meningkatkan permintaan mata uang domestik, sehingga nilai mata uang domestik akan terapresiasi. Selain FDI, menurut Hafeez (2010) faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai tukar rupiah diantaranya, GDP, net ekspor dan jumlah uang beredar.

GDP dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap nilai tukar rupiah. GDP berpengaruh negatif terhadap nilai tukar (Nouira & K., 2012). Peningkatan dalam GDP akan meningkatkan permintaan mata uang domestik oleh masyarakat. Semakin besar GDP berarti semakin besar total nilai produk barang dan jasa di negara tersebut. Menurut teori permintaan uang dengan meningkatnya GDP yang berarti meningkatnya *aggregate supply*, maka akan meningkatkan permintaan uang untuk transaksi. Peningkatan permintaan uang ini akan menyebabkan mata uang domestik terapresiasi. Disisi lain, GDP berpengaruh positif terhadap nilai tukar (Hausmann, Ricardo, Lant, & Dani, 2005). GDP yang semakin meningkat maka semakin besar kemampuan untuk melakukan impor dan akan meningkatkan permintaan terhadap *dollar* sehingga menyebabkan mata uang domestik terdepresiasi.

Net ekspor diharapkan berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah, artinya jika net ekspor positif atau meningkat maka nilai tukar rupiah akan terapresiasi. Net ekspor positif berarti ekspor lebih besar dari impor, sehingga *dollar* lebih banyak masuk ke Indonesia daripada keluar. Peningkatan net ekspor akan meningkatkan devisa dalam bentuk valuta asing sehingga akan meningkatkan penawaran *dollar* (Chowdhury,

Khanom, Emu, Uddin, & Farhana, 2014). Secara teoritis nilai tukar rupiah sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap mata uang *dollar* dan dalam perdagangan internasional jika suatu negara melakukan ekspor ke luar negeri maka akan memperoleh penerimaan dalam bentuk valuta asing yaitu mata uang *dollar*. Apabila semakin tinggi ekspor maka semakin tinggi pula penerimaan mata uang *dollar* sehingga penawaran mata uang tersebut di dalam negeri tersedia banyak.

Jumlah uang beredar diharapkan berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, artinya jika jumlah uang beredar meningkat maka nilai tukar rupiah akan terdepresiasi. Peningkatan jumlah uang beredar akan menyebabkan nilai mata uang domestik menurun sehingga akan meningkatkan nilai valuta asing yang pada akhirnya nilai mata uang rupiah akan terdepresiasi (Joseph, Hartawan, & Mochtar, 1999). Peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan harga barang sekaligus akan meningkatkan nilai valuta asing.

Sementara arus masuk FDI dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi salah satunya yaitu nilai tukar yang diharapkan berpengaruh negatif terhadap FDI. Nilai tukar yang terdepresiasi menyebabkan arus masuk FDI menurun. Hal ini dapat dianggap sebagai indikator tingginya penggunaan input impor oleh perusahaan asing (Yaprakly, 2006). Selain nilai tukar rupiah, menurut Yaprakly (2006) faktor-faktor lain yang memengaruhi arus masuk FDI ke suatu negara diantaranya, GDP, *debt service ratio*, indeks harga konsumen, dan pengeluaran pemerintah.

GDP diharapkan berpengaruh positif terhadap FDI, artinya jika GDP meningkat maka FDI akan meningkat. GDP yang besar menunjukkan ukuran pasar, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Terdapat hubungan antara GDP dan FDI (Mottaleb, 2007). Negara dengan nilai GDP yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mampu menarik FDI.

Debt service ratio (DSR) diharapkan berpengaruh negatif terhadap FDI, artinya jika DSR meningkat maka FDI akan menurun. DSR suatu negara yang relatif tinggi akan mengurangi minat investor asing dalam menanamkan modalnya, karena berhubungan dengan *rate of return* yang akan diterima oleh investor asing dan risiko yang dihadapi (Clements, Bhattacharya, & Nguyen, 2003). Semakin besar nilai DSR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan membayar cicilan utang dan bunganya yang dibiayai melalui ekspor atau dengan kata lain daya saing ekspor yang dimiliki rendah. DSR yang tinggi memperlebar defisit anggaran sehingga mengurangi investasi asing.

Indeks harga konsumen (IHK) diharapkan berpengaruh negatif terhadap FDI, artinya jika IHK meningkat maka FDI akan menurun. Inflasi yang tinggi

menggambarkan bahwa ekonomi negara tersebut tidak stabil yang artinya pemerintah negara tersebut gagal dalam menyeimbangkan perekonomian. Inflasi dapat menyebabkan tingkat risiko kegagalan usaha semakin besar (Valli & Masih, 2014). Tingginya tingkat inflasi menyebabkan konsumsi masyarakat berkurang karena menurunnya kemampuan masyarakat untuk membeli barang akibat harga yang melambung tinggi.

Pengeluaran pemerintah diharapkan berpengaruh positif terhadap FDI, artinya jika pengeluaran pemerintah meningkat maka FDI akan meningkat. Pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur akan meningkatkan minat investor asing dalam menanamkan modalnya, karena pembangunan atau perbaikan infrastruktur akan meningkatkan produktivitas (Wang, Yuan, & Chen, 2010). Selain itu pembangunan infrastruktur oleh pemerintah dapat menunjukkan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu pertimbangan investor asing dalam menanamkan modalnya pada suatu negara.